PERAN DONGENG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Yohana Yoakri Lisa

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: yohanalisaa05@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Fairy Tales, Creativity, Early Childhood

Dongeng; Kreativitas; Anak Usia Dini

A B S T R A C T

The problem studied in this research is the high level of gadget use which will affect the growth and development of children, parents who do not properly regulate the time for using gadgets so that children forget their main task, namely learning. this research aims to determine the role of fairy tales in increasing the creativity of early childhood, the research method uses a literature review. this research was obtained from existing journal article sources, and then collected for study. the result of the research show that storytelling can hone and develop children's creativity and children's interest in reading. so if it is done continuously, continuously-countinuously in the right way will produce children's creativity and can develop more optimally. fairy tales are good for developing children's creativity, character and multiple intelligences in the future. storytelling activities can be done with hand puppets, books or digital tools. storytelling can also be varied with other activities such as singing or playing to increase the imagination of young children. this fairy tale is one way to provide effective stimulation in increasing children's creativity. fairy tales function to convey moral teachings and can educate and improve children's creativity and skills.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat penggunaan gadget sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua yang tidak mengatur dengan baik waktu penggunaan gadget anak, anak yang berlarut-larut menggunakan gadget sehingga anak lupa akan tugas pokoknya, yaitu belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. metode penelitian menggunakan kajian literature. Penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber artikel jurnal yang ada, dan selanjutnya dikumpulkan untuk ditelaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membentuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Dongeng baik untuk

pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan boneka tangan, buku, ataupun alat digital. Mendongeng juga dapat divariasikan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak.

PENDAHULUAN

Kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan dalam kehidupan seseorang nantinya sehingga kreativitas dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi yang terbaik serta memberikan lingkungan yang mendukung untuk anak (Fakhriyani, 2016). dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 tahun 2014 bahwa anak usia dini mendapat perlindungan secara hukum. Penyelenggaraan perlindungan anak diatur oleh undang-undang dan dalam pelaksanaannya melibatkan peran perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga sosial masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan lain-lain (Mayar et al., 2019). Oleh sebab itu, anak yang mendapatkan perlindungan dan haknya bahkan menstimulasi perkembangan anak secara tepat dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, dengan adanya kreativitas maka anak mampu menuangkan ide-ide yang mereka punya dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir produktif. Kreativitas dapat ditingkatkan pada anak usia dini untuk memberikan bekal anak dengan berbagai pengalaman serta pengetahuan untuk masa depan dan pendidikan selanjutnya (Astuti & Aziz, 2019).

Kreativitas pada anak usia dini ialah kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide atau suatu pemikiran yang autentik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam aktivitas anak (Mappapoleonro, 2019). Anak yang kreatif cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas, seperti memiliki fantasi dan imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata anak (Miranda, 2016). Kreativitas pada anak usia dini perlu dikembangkan secara optimal karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh sebab itu, mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat distimulasi dengan sarana prasarana yang baik, dengan berbagai macam permainan, media, ataupun metode pembelajaran (Mappapoleonro, 2019; Miranda, 2016; Rahmat & Sum, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyah et al., (2020) dan Fakhriyani, (2016) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat menggunakan strategi pembelajaran terpadu dan mendongeng. Kemampuan mendongeng Anak Usia Dini memerlukan tahap – tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. proses yang dilakukan oleh Anak Usia Dini dalam berlatih mendongeng yang secara formal dilakukan dimulai sejak Kelompok Bermain. Salah satu jenis yang diajarkan pada Anak Usia Dini Anak adalah kegiatan mendongeng (Pebriana, 2017).

Ramdhani et al., (2019) Salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah mendongeng. Mendongeng merupakan penyampaian suatu cerita kepada anak yang memiliki sifat menyenangkan, tidak menggurui anak, dan mengembangkan daya imajinasi anak. Cerita yang disajikan memiliki pesan-pesan yang menarik sehingga anak mengisi memori dengan informasi-informasi dalam nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan Hanafi, (2017) bahwa mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang mengasyikan bagi anak. Banyak cara dan media yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orangtua untuk berdongeng. Seperti dengan boneka tangan, buku cerita, dan kartu bergambar. Media tersebut salah satu atau sebagian media yang menjadi penunjang guru dalam berdongeng agar anak tidak bosan.

Adapun tujuan dari mendongeng anak usia dini menurut Dewi et al., (2016) adalah anak mampu mendengar dengan seksama tentang cerita yang disampaikan guru, merangsang anak untuk bertanya apa bila tidak memahami cerita, anak mampu menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan kembali dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas yang dimaksud adalah dongeng dapat mengembangkan daya imajinasi anak dimana anak mampu berpikir tanpa batas, seluas luasnya dalam merespon suatu stimulasi (Fadhli, 2018). Untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah mendongeng (Fakhriyani, 2016).

Anak merupakan individu yang terus berkembang, bereaksi, dan berkolaborasi dengan lingkungannya. Anak-anak dipengaruhi oleh segala sesuatu di lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga dekat dan teman bermainnya, serta oleh perkembangan teknologi dan informasi, sepanjang perkembangannya. Anak-anak kemungkinan besar akan menemukan contoh kebiasaan baik dan buruk orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya serta internet (handphone). Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman bermainnya. Anak membutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, kreativitas serta keterampilannya. Anak-anak juga memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sebanyak mungkin tentang apapun yang menarik bagi mereka. Anak-anak dapat memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, termasuk bahan bacaan, media elektronik, dan media cetak. Namun anak-anak belum dapat memilih dan mengkategorikan informasi-informasi mana saja yang bermanfaat bagi perkembangannya di usia dini ini (Astuti & Aziz, 2019). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kapasitas kreativitasnya, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka dan menemukan hal-hal baru, memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan di kemudian hari. Kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi terbaik dan lingkungan yang mendukung (Fakhriyani, 2016). Selain itu meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dapat memberikan anak berbagai pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk pendidikan lebih lanjut (Astuti & Aziz, 2019).

Di masa sekarang ini, informasi dari media cetak, tayangan televisi, gadget, handphone, aplikasi-aplikasi seperti youtube, tiktok, Instagram, facebook dan lain sebagainya bahkan bersaing dengan orang tua untuk mendapatkan peran sebagai pendidik karakter dan akhlak bagi anak-anak. Anak-anak dihadapkan pada berbagai program di televisi dan handphone yang kesemuanya membentuk perkembangan anak baik motorik, psikologik, karakter, bahkan kemampuannya dalam berbagai hal. Tingkat konsumsi barang-barang tersebut tidak dapat dihindari terutama gadget, dan orang tua menyediakan jaringan untuk akses internetnya. Mereka dapat dengan mudah mengakses segala macam informasi, permainan, dan media lainnya melalui alat dan media yang mereka miliki. Walaupun dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses dan mengoperasikan media, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam hal pendidikan. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi, berkreaitivitas, maupun meningkatkan keterampilannya sangat dirugikan dengan adanya gadget. Selain itu, akses informasi yang mudah dimana orang tua dan guru mungkin tidak selalu dapat membantu, sehingga dapat menggambarkan aspek negatif dari apa yang mereka tonton melalui alat tersebut.

Selain itu, anak-anak yang sering mengonsumsi gadget akan memiliki sikap pasif dan kurang peduli dengan apa yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini (Rulviana, 2022). Untuk itulah perlu adanya peran dari semua golongan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, karena merekalah yang akan menjadi penerus kita dimasa yang akan datang. Seperti apa mereka yang akan datang merupakan hasil dari didikan kita dimasa sekarang. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak adalah melalui metode mendongeng. Mendongeng sangat tidak asing di Indonesia. Menurut Dani dalam (Habsari, 2017) Mendongeng memiliki kekuatan untuk mengubah perspektif seseorang, para pemimpin terkenal masih menggunakannya untuk mempengaruhi masyarakatnya. Salah satunya adalah Sultan Muhammad Al Fatih yang terinspirasi dari kisah-kisah yang diceritakan oleh gurunya tentang perjuangan para pendahulunya untuk menaklukkan sebuah kota dengan benteng yang kuat. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Monalisa, 2013). Salah satu aspek dalam dongeng adalah perkembangan kejiwaan, yang merupakan cara bagi anak-anak untuk mempelajari perasaan, emosi, dan kebajikan. Metode dongeng dapat membantu anak belajar tentang karakter pelaku dalam dongeng dan anak akan mampu menentukan mana yang menjadi panutan dan mana yang tidak boleh ditiru (Sumaryanti, 2018). Bagi anak-anak, Dongeng dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan wawasan anak, dengan bermain, bercanda, dan berkomunikasi, kemampuan berpikir cerdas dan rasional anak akan dibangkitkan sehingga membantu percepatan belajar anak (sped up learning). Timbulnya perkembangan dan kemampuan emosi anak (quotemotional quotes) dengan sendirinya atau tanpa paksaan memberikan pengaruh yang nyata serta positif bagi anak, membentuk sikap kreatif, ramah, suka bergaul, spontan dalam menanggapi lingkungannya serta menumbuhkan empati terhadap lingkungan dan orang sekitar (Sophya, 2018).

Terdapat beberapa penelitian seperti Catala et al., (2017) menunjukkan bahwa mendongeng dapat menstimulasi kreativitas anak-anak. Dalam penelitian tersebut guru meminta anak menyiapkan bahan dan menyesuaikan alat peraga serta karakter yang dibutuhkan, anak-anak diminta untuk memerankan cerita dan akhir diskusi anak-anak diminta untuk menceritakan kembali dan menggambar cerita tersebut. Selain itu penelitian Purnama et al., (2022) mengkaji penerapan digital storytelling di PAUD Indonesia dengan menggunakan metode tinjauan pustaka seperti yang peneliti lakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa digital mendongeng berfungsi sebagai media ataupun metode pembelajaran anak yang memiliki pengalaman yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil kajian pustaka maka peneliti membuat pertanyaan yaitu:a) bagaimana peran mendongeng dalam pembelajaran anak usia dini? b) bagaimana peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini? c) bagaimana peran dongeng dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini? dan d) bagaimana cara melatih dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak melalui dongeng? Tujuan peneliti melakukan kajian pustaka ini untuk mendeskripsikan peran dongeng dalam pembelajaran anak usia dini? mendeskripsikan peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini? untuk mendeskripsikan peran dongeng untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini?serta untuk mendeskripsikan cara melatih dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak melalui dongeng?

Adapun keunikan penelitian ini adalah naskah ini menjelaskan peran mendongeng dalam meningkatkan kreativitas khususnya daya imajinasi anak. Manfaat penelitian ini yaitu agar pembaca dapat mengetahui pentingnya kegiatan mendongeng untuk kreativitas anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review yang mengutamakan penelusuran pustaka. Peneliti melakukan literature review terhadap jurnal-jurnal penelitian yang sudah pernah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dapat dikatakan bahwa penelitian pustaka diperoleh dari artikel jurnal tahun terbit antara 2016-2023 kemudian data tersebut dikumpulkan untuk ditelaah oleh peneliti (Lisa Yohana, 2023). Data-data yang diperoleh dari google scholar dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan tentang peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Sumardani & Muhid, 2020a). Peneliti menggunakan 5 artikel jurnal yang diperoleh dengan memasukkan kata kunci sesuai topik dan permasalahan penelitian pada google scholar dan pengindeks lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil telaah kajian pustaka, maka peneliti menemukan beberapa peran penting dalam dongeng untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini agar anak tersebut dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajarnya, baik di sekolah maupun di Rumah. Peneliti menggunakan kajian literature tersebut untuk menjawab dari tujuan penelitian yang dibuat sebelumnya terkait dengan peran dongeng untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini antara lain:

Peran Mendongeng Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Purnama et al., (2022) dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan. Mendongeng adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan anak. Mendongeng dapat dikategorikan efektif dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu mendongeng merupakan cara menyampaikan cerita kepada anak usia dini dimana anak menjadi pendengar yang baik yang tidak bersifat menggurui tetapi bersifat menyenangkan (Ramdhani et al., 2019)

Cerita yang disajikan memberikan informasi terbaru dan nilai-nilai kehidupan anak. Menurut (Fitroh, 2015) mendongeng ialah aktivitas bercerita yang diberikan sejak anak usia dini yang menceritakan sesuatu yang memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-hari anak. Cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian anak karena menampilkan alat peraga tradisional ataupun teknologi yang digunakan.

Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti & Dimiyati, (2021) menunjukkan bahwa dongeng yang bersifat menyenangkan akan menghibur anak-anak, dongeng yang disampaikan mengandung nilai-nilai moral, anak menjadi fokus dan terlibat aktif, cerita yang disampaikan bersifat menarik yang mampu memicu rasa penasaran anak, membuat anak rileks, mengembangkan karakter yang baik untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu juga dongeng yang disampaikan sebaiknya mencakup tema-tema yang lain dan mampu menarik perhatian anak. Adapun dengan mendengarkan dongeng anak dapat menyerap informasi baru pada cerita serta penambahan kosa kata dalam unsur cerita (Pebriana, 2017).

Mendongeng merupakan salah satu alat yang mampu menghilangkan kelemahan akuntabilitas tugas dengan kata lain dengan mendongeng mampu meningkatkan memori, konsentrasi, serta manajemen eksekutif (Khotimah et al., 2021).

Mendongeng dapat dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan merupakan salah satu strategi favorit guru anak usia dini dimana metode mendongeng sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika, menggunakan boneka peraga atau bantuan alat peraga tradisional (Yansyah et al., 2021). Selain itu, mendongeng dapat dilakukan pada seting tertentu yang mendukung cerita dongeng agar lebih hidup lagi. Langkah-langkah menerapkan mendongeng menurut Moeslichatoen dalam (dalam Fitroh, 2015) antara lain: Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak; Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita; Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan; Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru; Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak; Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini yaitu: Mengembangkan imajinasi anak, Mengajarkan budi pekerti pada anak, Merangsang kekuatan berfikir, Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, Menumbuhkan rasa empati, Anak mengenatahui kosa kata baru, Anak mampu menyimak cerita dan berani bercerita, meningkatkan sarana komunikasi antara orang tua dan anak (Habsari, 2017; Turahmat et al., 2019). Menurut Itadz (dalam Setiawan et al., 2020) bahwa manfaat mendongeng ialah mampu membentuk kepribadian dan moral anak melalui cerita yang disampaikan, menyalurkan daya imajinasi dan proses berpikir anak, mampu memacu kemampuan verbal/bahasa anak, merangsang minat baca dan tulis anak sehingga membuka cakrawala pengetahuan anak.

Peran Dongeng untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Mendongeng merupakan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Rambe et al., (2021) dimana mendongeng merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang memberikan manfaat dalam memangkatkan kemampuan berbicara dan menulis, meningkatkan kosa kata, pemahaman, mendorong anak untuk mampu memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dongeng merupakan karya fantasi yang sifatnya imjinasasi (Abidin, 2018). Oleh karena itu berdongeng merupakan suatu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Daya imijaniasa diakui dapat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak bahkan kemampuan sainsnya (Abidin, 2018). Dongeng dapat dikemas dalam bentuk yang menarik artinya berdongeng dengan cara-cara yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan monoton. Berdongeng juga bisa memasukan unsur hiburan dan unsur pendidikan. Untuk unsur hiburan dalam berdongeng dengan menggunakan kosa kata yang bersifat lucu, jenaka, sedangkan unsur pendidikan mengenalkan anak akan nilai-nilai luhur bangsa, agama, dan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan bangsa Indonesia (Tyasrinestu, 2019).

Menurut Fadhli, (2018) dongeng mampu melatih kreativitas anak seperti daya imajinasi anak. Imajinasi ialah kemampuan berpikir yang dilakukan seorang anak tanpa batas dan fleksibel dalam merespon suatu stimulasi yang diberikan. Imajinasi berguna untuk mengembangkan kreativitas anak karena anak mampu mengembangkan daya pikir serta daya cipta tanpa batasan dalam realitas sehari-hari.

Untuk itu imajinasi berkaitan erat dengan kreativitas dalam diri anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Untuk mengembangkan kreativitas anak adapun guru dapat memberikan stimulus melalui pembelajaran bermakna seperti mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu aktivitas berkomunikasi yang mudah dan murah, karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja yang membuat seseorang menjadi nyaman, tenang dan mengembangkan kreativitas anak khususnya daya imajinasinya.

Rahiem, (2021) berpendapat bahwa mendongeng merupakan sumber pembelajaran yang penting dan memiliki peran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dari cerita yang disampaikan anak memahami tentang masyarakat dan kehidupan secara umum. Sehingga mendongeng mampu mengembangkan perkembangan anak salah satunya kreativitas dalam berimajinasi anak. Mendongeng merupakan strategi yang berhasil bagi pendidikan anak usia dini yang mampu membantu anak-anak untuk belajar menghargai dunianya. Imajinasi yang dapat dibangun dari mendongeng adalah ketika anak dibacakan cerita, anak mampu memvisualisasikan daya pikir anak masing-masing dengan apa yang mereka dengar dan mereka rasakan.

Fakhriyani, (2016) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mengembangkan kreativitas anak ialah mendongeng. Kegiatan mendongeng mampu meningkatkan daya khayal atau imajinasi anak. Sehingga anak mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dalam aktivitas yang dilakukan anak. Adapun karakteristik kreativitas pada anak usia dini ialah: 1) fluency ialah kesigapan dan kelancaran dalam menghasilkan gagasan secara cepat yang ditekankan pada kuantitas bukan kualitas; 2) flexibility ialah kemampuan menggunakan bermacam cara dalam memecahkan masalah, kemampuan produksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda; 3) originality ialah kemampuan yang dimiliki anak dalam memberikan gagasan yang unik dan autentik; 4) elaborasi ialah kemampuan untuk melakukan hal detail suatu objek, gagasan ataupun situasi yang dihadapi sehingga menjadi menarik.

Peran Dongeng dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak betul-betul terjadi.

Dongeng juga merupakan salah satu jenis cerita rakyat (folktale). Dongeng dapat berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai negara, baik yang berasal dari tradisi lisan ataupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Contoh dongeng antara lain : Kancil Mencuri Timun, Bawang Merah dan Bawang Putih, Timun Mas, dan sebagainya. Ketertarikan pendengar terhadap suatu dongeng tidak lepas dari empat unsur pentingnya, yakni alur, tokoh, latar dan tema. Alur merupakan konstruksi dari suatu deretan peristiwa secara logis dan kronologis serta saling berkaitan, yang dialami oleh pelaku. Alur maju atau progresif biasanya diawali dengan pengenalan tokoh beserta wataknya, latar tempat, waktu, peristiwa dan latar suasana yang hendak dibangun dalam cerita. Kemudian tahap kemunculan konflik hingga merumit menjadi tahap konflik memuncak. Setelah konflik menjadi klimaks, si tokoh akan bangkit dan menemukan solusi atas konflik tersebut (antiklimaks). cerita. Terdapat latar sosial (mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, dan bahasa yang melatari peristiwa) dan latar fisik atau material (mencakup tempat, seperti bangunan atau daerah).

Tema merupakan arti pusat yang ada dalam suatu cerita. Pemikiran-pemikiran yang dikemukakan oleh pengarang dipengaruhi oleh pengalaman, jiwa, cita-cita dan ide yang diwujudkan melalui tema tersebut.

Mendongeng adalah menuturkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan untuk membagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Priyono menjelaskan bahwa mendongeng adalah bagian dari keterampilan berbicara yang tidak sekedar sebagai keterampilan berkomunikasi, namun juga sebagai seni. Pada masa lalu, mendongeng adalah kegiatan yang mendapat perhatian tersendiri, bahkan hidup pendongeng dijamin oleh raja. Di lingkungan istana, pendongeng bertugas menghibur raja di saat raja berduka. Oleh karena itu, pendongeng disebut dengan pelipur lara. Mendongeng adalah aktivitas warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan karena mengandung banyak manfaat. Dengan mendongeng, seseorang bisa menyajikan fakta-fakta secara sederhana, misalnya saat mendongeng tentang tentang sekuntum bunga mawar atau seekor ikan mas, secara tidak langsung si pendongeng telah mengajarkan ilmu pengetahuan alam kepada anak-anak secara sederhana dan menarik. Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan saja, tetapi mempunyai tujuan. Tujuan dari mendongeng antara lain: Merangsang dan menumbuhkan imajinasi atau daya fantasi anak secara wajar, Mengembangkan daya penalaran sikap kritis dan kreatif, Menunjukkan kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, Membantu membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu ditiru dan Mendorong terbentuknya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak melatih dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak melalui dongeng

Stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan otak anak salah satunya adalah dengan cara membaca, dengan membaca akan meningkatkan kreativitas dan kecerdasannya secara optimal. Pada kegiatan ini anak-anak diajak untuk membaca dan menghafal dialog sambil bernyanyi diiringi irama music. Karakteristik permainan rima dan bunyi, dalam mendongeng dengan memasukkan unsur musik dan nyanyian yang disukai anak akan meningkatkan kecerdasan anak dalam menghafal dan juga salah satu cara membuat cerita menjadi lebih seru. Selain itu mengajarkan anak menjadi lebih fokus. Cerita dalam dongeng melatih anak untuk berimajinasi. Imajinasi inilah yang akan menjadi cikal bakal anak untuk meningkatkan kreativitas anak dimasa yang akan datang. Anak akan menjadi lebih berpikir kritis didalam menyelesaikan suatu masalah, dan memberikan ide-ide kreatif untuk pemecahan masalah tersebut.

Raja Dongeng Indonesia, Kusumo Priyono mengatakan, imajinasi dan kreativitas anak-anak dipicu oleh cerita. Karena dongeng anak-anak menanamkan bentuk, suara, warna, dan detail ke dalam pikiran mereka, maka keadaan tersebut akan mendorong perkembangan imajinasinya. Anak-anak juga akan bersemangat untuk membaca berdasarkan fantasi. Mendongeng akan lebih efektif daripada menonton film atau televisi dalam mengembangkan imajinasi anak. Bentuk, suara, gerakan, detail, dan warna sudah ditampilkan saat anak menonton film atau televisi. Akibatnya, anak-anak kehilangan daya kreatifnya, sehingga orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk bercerita (berdongeng) dengan anak, karena akan membantu mereka menjadi lebih kreatif. Dengan mendongeng, kemampuan berpikir anak akan terdorong. Dongeng akan menyampaikan pesan moral, mengandung harapan, cinta, dan cita-cita tanpa menggurui, dan semua cerita memiliki plot yang bagus. Perkembangan imajinasi anak akan dipicu oleh kata-kata yang kuat dengan banyak makna. Indera pendengaran anak juga akan meningkat akibat mendongeng.

Anak juga akan belajar memahami orang lain melalui dongeng(Ulya, 2015). Berdasarkan literature review yang dilakukan bahwa mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membetuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik. Penelitian ini memiliki persamaan pada hasil penelitian Sumardani & Muhid, (2020) metode mendongeng merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak usai dini karena mendongeng memberikan dampak yang positif dalam mengasah daya pikir, imajinasi, meningkatkan minat baca anak, meningkatkan kecerdasan anak, melatih empati dan etika anak, mengajarkan anak untuk berpikir positif, meningkatkan perhatian, mengurangi kecemasan anak, dan mengembangkan nilai-nilai moral serta agama pada anak.

KESIMPULAN

Kreativitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, alangkah baiknya kreativitas di perkenalkan dan distimulasi sejak dini kepada anak. Mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membetuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik. Aktivitas memainkan gadget oleh anak di era digitalisasi saat ini memang tak dapat dipungkiri. Melihat segala kelebihan gadget, anak dapat sangat mudah menyukai gadget dan merasa bahwa bermain dengan gadget lebih menyenangkan daripada bermain dengan teman sebaya. Banyaknya orangtua yang meng”iya”kan anak untuk bermain gadget agar anak cenderung tenang dan tidak rewel, membuat anak semakin asyik dengan gadget dan acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Jika kondisi ini dibiarkan terjadi terus-menerus, maka lama-kelamaan anak akan jadi bergantung dengan gadget. Saat anak sudah mengalami ketergantungan dengan gadget, waktu yang dimiliki oleh anak dapat menjadi terbuang begitu saja karena saat anak memainkannya, tidak jarang jadi lupa waktu. Padahal penggunaan gadget yang berlebihan akan membawa dampak negatif bagi tumbuh-kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Dewi, K. Y. O., Suwatra, I. W., & Magta, M. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Waringin Sari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>

- Mayar, F., Herwati, Y., & Misrayeti, M. (2019). Urgensi Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1385-1388.
- Miranda, D. (2016). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KotaPontianak. *Jurnal of Prospective Learning*, 1(1), 60-67.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & ... (2022). Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1). <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.02>
- R. Rukiyah, “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya,” *Anuva*, vol. 2, no. 1, pp. 99–106, 2018, doi: 10.14710/anuva.2.1.99-106.
- R. Witarsa, R. S. Mulyani, Urhananik, and N. R. Haerani, “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogik*, vol. VI, no. 1, pp. 9–20, 2018.
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 111-123.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Ulya. (2015). Dengan Mendongeng Menumbuhkan Kreativitas Anak. *Ulyadays.Com*. <https://ulyadays.com/menumbuhkan-kreativitas-anak/>
- W. Novitasari and N. Khotimah, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Teratai*, vol. 5, no. 3, pp. 182–186, 2016.